

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lahan merupakan sumber daya alam yang strategis bagi segala pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, pemukiman, pesawahan, pariwisata, industri, pertambangan dan transportasi.

Pertumbuhan manusia dan meningkatnya kebutuhan akan lahan telah menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatannya. Pemanfaatan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik lahan akan menyebabkan kemunduran kemampuan lahan. Lahan akan menjadi kritis atau lebih jauh lagi menjadi lahan rusak atau dikenal dengan istilah "Lahan Terdegradasi".

Petani lahan kering di Indonesia dalam melakukan pola tanam kebanyakan menggunakan system monokultur. Begitu pula halnya dengan upaya konservasi, kebanyakan petani tidak memperhatikan teknik konservasi yang baik untuk mencegah pengikisan air, yaitu masih memperlakukan kemiringan lahan yang berbeda dengan denganteknik konservasi yang sama. Akibatnya laju erosi terus mengalami peningkatan.

Erosi tanah pada lahan kering merupakan salah satu masalah ekologi yang mengawatirkan, tingkat erosi yang terjadi pada beberapa daerah aliran sungai (DAS) terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu

kesuburan tanah terus merosot, keseimbangan hidrologi terganggu, sumber-sumber air mengering, ketersediaan air untuk irigasi dataran rendah berkurang, serta terjadinya peningkatan frekuensi dan ukuran banjir. Untuk Sub DAS Ciputri sendiri memiliki tingkat bahaya erosi sedang sampai ringan, hal ini dipengaruhi oleh faktor iklim yang mempunyai hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi ini dapat berperan besar bagi petani dalam mengolah lahan pertanian dan berpengaruh besar pula pada erosi, yang didukung dengan kondisi topografi lahan yang curam sehingga dapat memperbesar jumlah tanah yang hilang (erosi). Selain itu juga faktor morfologi yang mempunyai kelas kemiringan lereng I sampai V.

Kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan lahan kering adalah cepatnya penurunan produktivitas tanah. Pada tanah bervegetasi hutan asli, unsur hara dapat terpelihara dalam daur tertutup, sehingga sangat sedikit terjadi kehilangan unsur hara. Kehilangan unsur hara lewat pencucian unsur hara ke bawah akan diimbangi penyerapan oleh akar tanaman ke atas, selanjutnya daur tanaman akan kembali ke permukaan tanah. Hal inilah yang tidak akan terjadi pada lahan yang sudah dijadikan lahan pertanian kering dimana pencucian unsur hara terjadi secara terbuka dan pada kasus-kasus yang ekstrim lahan kering tersebut sudah sangat menurun kesuburannya, sehingga dapat dikategorikan sebagai lahan kritis dan dibiarkan tidak lagi digarap.

Kecenderungan seperti di atas telah mendorong untuk perlunya suatu perencanaan atau penataan kembali penggunaan lahan agar dapat

dimanfaatkan secara lebih efisien. Selain itu juga tidak kalah pentingnya adalah kurangnya informasi tentang potensi lahan, kesesuaian lahan, penggunaan lahan dan tindakan pengelolaan yang diperlukan bagi setiap areal lahan, yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam pemanfaatan areal tersebut.

Untuk memperbaiki lahan pada kawasan pertanian, perlu ada upaya pelestarian sumber daya alam yaitu dengan melaksanakan kegiatan konservasi lahan. Kegiatan konservasi lahan bertujuan untuk mencegah kerusakan lahan agar lahan dapat terpelihara dengan baik. Jika lahan terpelihara dengan baik, maka dapat diperkirakan kesejahteraan petani akan baik. Oleh karena itu dalam kegiatan konservasi diperlukan sekali pengetahuan dari petani itu sendiri.

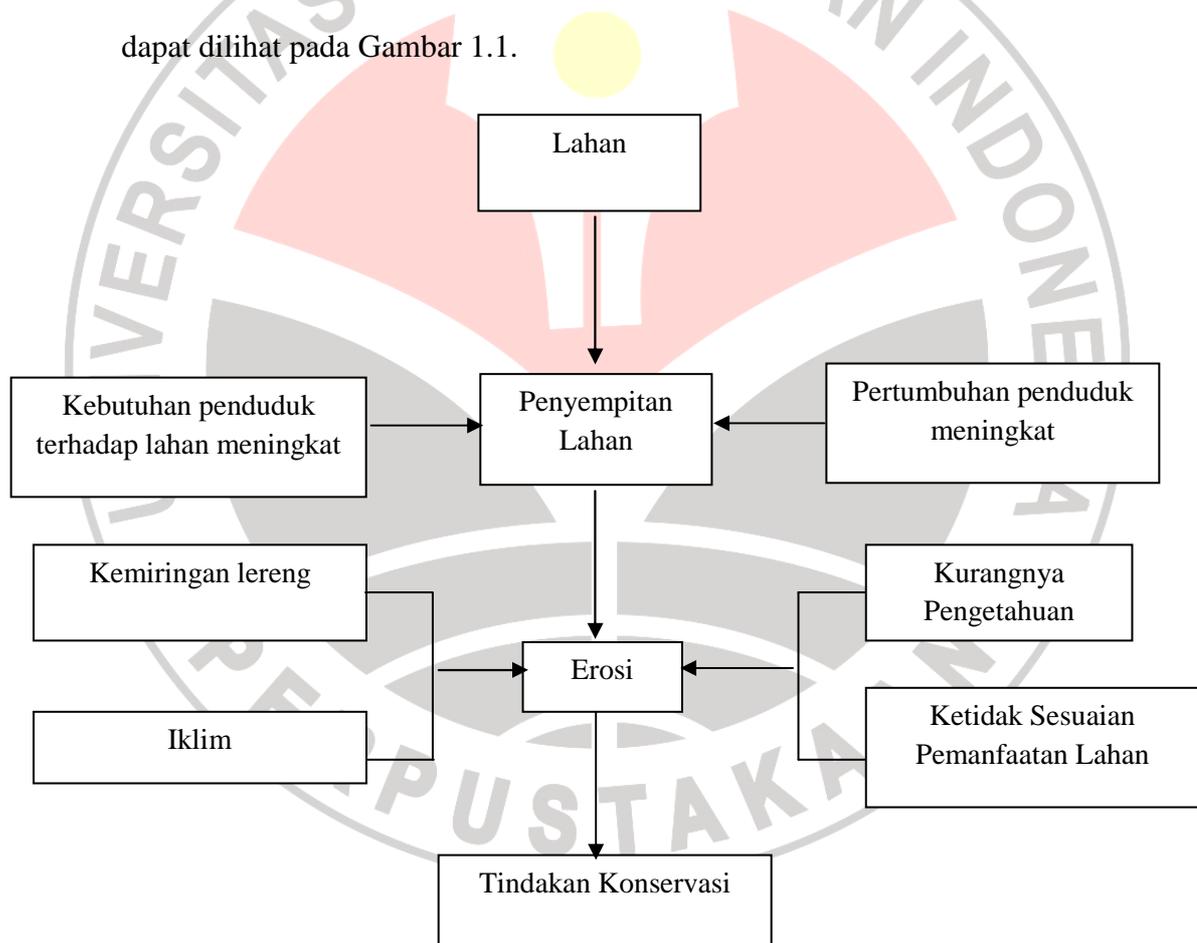
Kawasan Sub DAS Ciputri berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, melintasi 3 Desa yaitu Desa Langensari, Wangunharja, Cikidang. Sub DAS Ciputri terletak memanjang pada  $107^{\circ} 39' 00''$  BT- $107^{\circ} 41' 00''$  BT dan  $06^{\circ} 47' 00''$  LS –  $06^{\circ} 49' 30''$  LS. Sedangkan secara geografis sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Subang dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mekarwangi.

Sub DAS Ciputri sendiri merupakan bagian dari anak sungai Cikapundung. Kawasan ini terletak pada ketinggian 1134 sampai 1529 mdpl dengan kemiringan lereng I sampai V. Sub DAS Ciputri memiliki luas 574,59 Ha, dengan penggunaan lahan bervariasi yaitu berupa pemukiman 40,47 ha, kebun 134,40 ha, sawah 61.28 ha, ladang 279.40 ha, semak belukar 37.99 ha,

dan sebagian kecil hutan 21,05 ha. Vegetasi yang tumbuh di sana dominan tanaman sayuran dan sebagian kecil tanaman bambu.

Melihat kondisi geografis Sub DAS Ciputri yang cukup curam, sebaiknya lahan-lahan yang digarap atau dimanfaatkan oleh masyarakat menggunakan tehnik konservasi baik, agar dapat menahan dan mengurangi lajun erosi.

Penjelasan latar belakang permasalahan yang terjadi di Sub DAS Ciputri dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Bagan Latar Belakang Masalah

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai berikut: "Bagaimanakah penerapan teknik konservasi pada lahan kering yang sesuai untuk Sub Das Ciputri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?". Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik lahan kering di Sub Das Ciputri ?
2. Bagaimanakah penerapan teknik konservasi oleh petani pada lahan kering di Sub Das Ciputri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui karakteristik lahan kering di Sub Das Ciputri.
2. Mengetahui penerapan teknik konservasi oleh petani pada lahan kering di Sub Das Ciputri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu geografi.
2. Memberikan data sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengetahuan petani dalam upaya konservasi lahan kering.

3. Bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan pengolahan lahan yang sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi.
4. Data acuan untuk kepentingan penelitian lanjutan.

### **E. Definisi Operasional**

Judul dari penelitian ini adalah “Studi Teknik Konservasi Pada Lahan Kering di Sub DAS Ciputri”. Maka dari itu penulis memberikan definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Teknik Konservasi**

Konservasi adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi tingkat erosi yang membahayakan, sehingga bisa menjaga kualitas dan kelestarian lahan dari kemungkinan terjadinya kerusakan lahan.

#### **2. Faktor-faktor konservasi**

Faktor-faktor konservasi yang dipertimbangkan dalam konservasi adalah kondisi fisik yaitu, tanah, geologi, geomorfologi, kemiringan lereng, vegetasi, dan kondisi sosial petani yaitu seperti tingkat pendidikan petani dan pendapatan penduduk setempat.

#### **3. Sub DAS Ciputri**

Sub DAS Ciputri merupakan bagian dari anak sungai Cikapundung. Secara wilayah administratif terdiri dari tiga desa yaitu, Desa Wangunharja, Desa Cikidang, dan Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.